

**PENGARUH MAJELIS TAKLIM TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT JERRUNG I
DI DESA LAMATTI RIAWANG KECAMATAN
BULUPODDO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam
(S.Sos)

Oleh:
NILASANTI
NIM. 170202050

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos. I
2. Awaluddin, S.Kom.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilasanti
NIM : 170202050
Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Nilasanti
NIM. 170202050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh majelis Taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti riawang Kecamatan Bulupoddo, yang ditulis oleh Nilasanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202050, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Nilasanti. Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui penyebaran angket/kuesioner, yaitu dengan mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada masyarakat yang ikut majelis taklim sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling yang mana keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo, di mana $T_{hitung} 16,927 > T_{tabel} (2,160)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel majelis taklim berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat. Jadi besar pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa

Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo adalah 0,957 atau 95,7 % yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 95,7% terhadap variabel Y dan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Perilaku Keagamaan, masyarakat*

ABSTRACT

Nilasanti. The Influence of the *Taklim* Council on Changes in Religious Behavior of the Jerrung I Community in Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District. Essay. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine the effect of the *taklim* assembly on changes in the religious behavior of the Jerrung I community in Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District. In terms of the type of research used, this research is an ex post facto research. The research method can be interpreted as a scientific way to obtain valid data with the aim of discovering, developing, and proving certain knowledge so that in turn it can be used to understand, solve and anticipate problems. In terms of the approach used, this research is a quantitative research. The technique of collecting data in obtaining information from various sources is through the distribution of questionnaires/questionnaires, namely by asking a set of written questions to the people who take part in the *taklim* assembly as respondents. The sampling technique used in this study is total sampling in which the entire population is a sample of 15 people. Based on the discussion and research results, it can be concluded that the *taklim* assembly has a significant influence on changes in the religious behavior of the Jerrung I community in Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, where $T_{count} 16.927 > T_{table} (2.160)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that the variable of the *taklim* assembly has an effect significant to changes in people's

religious behavior. So the influence of the *taklim* assembly on changes in the religious behavior of the Jerrung I community in Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District is 0.957 or 95.7%, which means that the independent variable X has a 95.7% contribution effect on the Y variable and others are influenced by other factors outside the variable X.

Keywords: *Taklim* Council, Religious Behavior, society

المستخلص

نيلا سنتي. تأثير مجلس التعليم على تغيير السلوك الديني المجتمع جرّونج واحد في قرية لامتي ريارونج بلويدو. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم التوجيهات والإرشادات الإسلامية كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2021.

وهدف البحث لمعرفة تأثير مجلس التعليم على تغيير السلوك الديني المجتمع جرّونج واحد في قرية لامتي ريارونج بلويدو. وهذا البحث بحث الرجعي وأسلوب البحث خطوات العلمية لحصول البيانات الصحيح ومناسبة بهدف البحث لتحليل المشكلات الموجودة. واستخدم البحث مدخل كمي وأسلوب جمع البيانات باستخدام الاستبانة. وعنية البحث فيه بعشوائي العينة وعددها 15 شخصا. وبناء على البحوث ونتائج البحث عرفت الباحثة أن مجلس التعليم أثر على تغيير السلوك الديني المجتمع جرّونج واحد في قرية لامتي ريارونج بلويدو بنتيجة ت الحساب $16,927 < t$ الجدول 2,160، فلذلك H_0 مردود و H_a مقبول بمعنى متغير مجلس التعليم أثر بتأثير قوي على تغيير السلوك الديني المجتمع جرّونج واحد في قرية لامتي ريارونج

بلوبدو بنتيجة 0,957 أو 95,7 % بمعنى متغير X أثر على متغير Y وأثر
غيرها من جهة أخرى.

الكلمات الأساسية: مجلس التعليم، السلوك الديني المجتمع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
5. Awaluddin S.Kom.I., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
6. Mulkiyan, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada seluruh masyarakat Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang

telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesaikan studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 14 Juli 2021

Nilasanti
NIM. 170202050

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian pustaka.....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Defenisi Variabel	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teklnik Analisi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Jiwa Berdasarkan Kelompok Umur	66
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Lamatti Riawang	68
Tabel 4.3 Daftar Nama nama masyarakat yang ikut majelis taklim	71
Tabel 4.4 Tabulasi Angket Majelis taklim.....	72
Tabel 4.5 Tabulasi Angket perubahan perilaku keagamaan	73
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Independen.....	75
Tabel 4.7 Uji Variabel dependen	76
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Independen.....	77
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel dependen	78
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data	79
Tabel 4.11 Uji linearitas.....	80
Tabel 4.12 uji hipotesis	81
Tabel 4.13 model summary.....	81
Tabel 4.14 annova	82
Tabel 4.15 coefficients	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Sturktur Organisasi Desa Lamatti Riawang	70
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Majelis taklim menjadi salah satu sarana untuk membina muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Majelis taklim perlu pemberdayaan dengan tujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, tujuan pemberdayaan majelis taklim, antara lain untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan akhlak terpuji, memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam memahami Islam dan mencegah anggota majelis taklim dari perbuatan negatif.¹

Memahami tujuan dan manfaat dalam mengikuti majelis taklim akan memberikan dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang mengikuti majelis taklim berarti orang yang

¹ Abdul Hamid, *Memaknai Kehidupan*, (Cet. I; Banten: Makmood Publishing, 2020), h. 81-82.

bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Namun ada sebagian dari mereka yang mengikuti kegiatan tersebut hanya semata mencari sensasi, karena mereka sudah mengikuti kegiatan serta telah mempelajari mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi mereka masih juga tetap bergunjing. Dengan demikian, majelis taklim sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan masyarakat.

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan, dimana perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.² Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yang bermakna ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Beragama berarti memeluk agama dan beribadah serta taat kepada agama.³ Jadi, Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan akan

² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet. I; Jakarta: EGC, 2004), h.3.

³ Supriyanto, et.al., *Islam and Local Wisdom*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.230.

kesadaran tentang adanya Allah SWT, dengan aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, naik haji bagi orang yang mampu dan sebagainya.

Perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah mengikuti majelis taklim menjadi sorotan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena masyarakat berpendapat bahwa orang yang sering mengikuti majelis taklim adalah orang yang telah mengalami perubahan dan sadar tentang bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya serta mereka menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku, baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Sebagian dari masyarakat mengikuti suatu kegiatan rutin yaitu majelis taklim yang dilakukan sekali dalam sebulan oleh masyarakat, pada setiap tanggal 14, yang mana hanya didatangi oleh para kaum perempuan saja. Dan mereka selalu mendatangkan penceramah dari penyuluh KUA atau tokoh agama untuk mengisi kegiatan bulanan ini. Adapun beberapa hal yang dominan terus dilakukan pada saat mengikuti majelis taklim yaitu kegiatan ini diawali dengan membaca kitab suci Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan

membaca terjemahannya, mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah dan diakhiri dengan berdo'a bersama untuk keberkahan. Dalam majelis taklim ini juga dilakukan arisan untuk memperkuat tali silaturahmi antar anggota maupun peminanya. Dilihat dari kegiatan majelis taklim tersebut, maka hikmahnya bahwa tujuan dari pelaksanaan majelis taklim dapat membentuk karakter manusia ke arah lebih baik. karakter manusia yang dimaksud adalah perubahan perilaku keagamaannya yang semakin meningkat. Baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun perilakunya kepada masyarakat di sekitarnya. Contoh perilaku ibadah yang berhubungan kepada Allah SWT, seperti ketika adzan telah tiba maka menyegerakan melaksanakan shalat dan istiqomah menutup aurat (bagi perempuan). Sedangkan contoh perilakunya kepada manusia atau lingkungannya, seperti tidak membicarakan aib orang lain, mencela, serta sombong terhadap sesama.

Terkait dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perubahan perilaku keagamaan setelah mengikuti majelis taklim sehingga perilaku ke arah yang positif serta dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk menjadi lebih baik, dan perubahan

ke arah yang negatif dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk tidak menirunya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai perubahan perilaku setelah mengikuti majelis taklim dan stimulus bagi masyarakat untuk tetap semangat dalam meningkatkan perilaku keagamaan, selain itu diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, serta Sebagai bentuk tugas akhir peneliti guna memperoleh gelar S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Majelis Taklim

a. Pengertian majelis taklim

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa arab yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan *taklim* berarti pengajaran. Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikan secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasanya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.⁵

Majelis Taklim dapat pula diartikan sebagai tempat perkumpulan masyarakat, dan perkumpulan

⁴ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Cet. I; Riau: Yayasan Indragiri, 2015), h. 82.

⁵ Maryam, *Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di RT 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 Nomor 2, 2018, h. 27.

tersebut bermaksud untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan. Biasanya majelis taklim disebut suatu pengajian yang membahas tentang agama, hal tersebut meliputi tentang ibadah shalat, puasa, zikir, shalawat dan sejarah-sejarah Islam.⁶

Dari penjelasan tentang pengertian majelis taklim diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim yaitu sebuah lembaga pendidikan yang jika kita melihat lapangan, ia bersifat nonformal, dimana para umat muslim berkumpul untuk melakukan kegiatan keagamaan, bermaksud untuk mengembangkan perilaku keagamaan pada peserta. Kegiatan keagamaan bukan hanya berupa pengajian namun juga kegiatan yang bersifat menggali potensi dan juga wawasan pada pesertanya.

b. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim

⁶Okta Muslamida, *“Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia (Lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. 20-21, d.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah Saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Argam bin Abil Argam (Baitul Arkam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz dan ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum muslimah, khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan pengajian umum.⁷

Di Indonesia, kegiatan pengajian sudah ada sejak Islam pertama kali datang. Ketika itu, pengajian

⁷ Defi Nur Amanah, “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2019), h. 9-10, d.

dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau dan masjid ke masjid. Para wali dan penziar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan agama Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya muhammadiyah di Yogyakarta, persatuan Islam di Bandung dan berbagai organisasi masyarakat lainnya.

Di Sulawesi selatan, awal mula terbentuknya majelis taklim menurut K.H. Bakry Wahid salah seorang Pembina majelis taklim mengisahkan bahwa setelah pengganyangan G.30.S/PKI pada tahun 1966, Kepala Stasiun RRI Nusantara I Makassar Muh. Sani berinisiatif mengadakan acara tanya jawab tentang masalah-masalah agama melalui corong RRI. Menyambut acara yang ditawarkan RRI tersebut Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan menunjuk K.H. Bakry Wahid bersama Syamsu Marlin dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, untuk mengisi acara dialog bersama dengan rohaniawan-rohaniawan dan ABRI. Dalam perkembangan selanjutnya, acara dialog melalui RRI dipercayakan sepenuhnya kepada dua orang ulama kondang Sulawesi Selatan. Acara itu

telah berlangsung selama kurang waktu 30 tahun. Dialog agama yang disiarkan melalui RRI mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Banyak pertanyaan yang masuk dan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh para pendengar, tampak bahwa cukup banyak masalah agama yang perlu ditindak lanjuti agar masyarakat memiliki ketahanan jiwa dalam mengantisipasi perkembangan zaman. Bertolak dari kenyataan tersebut, maka muncullah majelis taklim di kantor-kantor dan perkumpulan-perkumpulan masyarakat.

Lahirnya kelompok majelis taklim di tengah-tengah masyarakat Islam merupakan jawaban kongkrit dari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam. Hal ini berarti bahwa salah satu misi yang diemban oleh majelis taklim ialah berupaya meningkatkan kualitas iman dan takwa masyarakat Islam. Tolak ukur yang dijadikan indikator untuk menilai kadar keimanan dan ketakwaan seseorang ialah melalui pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁸ Dewi Azharia, “*Majelis Taklim Al-Mu’minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan*

Majelis taklim sebagai salah satu sistem pendidikan dan dakwah, diakui oleh para pakar Islam misalnya Ahmad Syalaby. Bahwa hal tersebut sangat memungkinkan dan cocok untuk diterapkan mengingat waktu itu merupakan pengenalan Islam kepada masyarakat, sehingga pendekatan persuasiflah yang lebih cocok. Lagi pula sekolah dan madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal pada masa itu belum ada.

Adapun berdirinya pengajian secara formal dengan nama majelis taklim di mulai di Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Jakarta pada satu Januari 1981. Organisasi ini dipelopori oleh Tuty Alawiyah AS dan tercatat memiliki anggota sebanyak 3.000 majelis taklim.

Berdirinya majelis taklim juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, ekonomi, sosial dan politik zaman rezim orde baru yang dikenal refresif dan memarjinalkan peran umat dalam pembangunan nasional. Akan tetapi, kegiatan dakwah

terus berjalan dalam masyarakat dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan majelis taklim dalam masyarakat.⁹

Majelis taklim saat ini juga hadir bukan hanya menjadi forum pendidikan keagamaan dan dakwah, maupun perpanjangan organisasi dan politik. Ia juga menjadi ruang interaksi sosial di kalangan masyarakat, sebagai forum penghubung yang menyatukan komunitas, baik berdasarkan lingkungan tempat tinggal, profesi maupun primordial, kesukaan dan kedaerahan. Ia lebih berorientasi pendalaman agama dengan kekuatan persatuan dan kesatuan sosial komunitas, sehingga banyak lahir majelis taklim RT, RW, Kelurahan dan sebagainya.¹⁰

c. Tujuan Majelis Taklim

Saleh Marzuki mengatakan bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia. Adapun tujuannya yaitu:

⁹ Dewi Azharia, *"Majelis Taklim Al-Mu'minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone"*, ..., h. 23.

¹⁰ Umdatul Hasanah, *"Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Public Keagamaan pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer"*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 18, d.

- 1) Mengisi waktu luang untuk tetap menimba ilmu.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengikuti perkembangan zaman.
- 3) Mengatasi tantangan dalam lingkungan hidup, baik dalam lingkungan pribadi, keluarga, dan bermasyarakat, sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Memperbaiki taraf hidup atau kehidupan, artinya apapun ilmu yang disampaikan akan membantu mereka guna memperbaiki kehidupan.¹¹

Melihat tujuan diatas, maka penulis menambahkan bahwa tujuan dari majelis taklim ialah agar jamaah memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaannya.

d. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya di dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut:

- 1) Tempat Belajar-mengajar

¹¹ Sidiq Cahyadi, *“Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h.19, d..

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.

2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah, mawaddah, warohmah*. Melalui majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

3) Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan

kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik.

4) Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.¹²

e. Peran Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat

¹² Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*,..., h. 83-84.

dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupanjamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi:

- 1) Pembinaan keimanan kaum perempuan dan Pendidikan keluarga sakinah
- 2) Pemberdayaan kaum duaafa dan politik kaum perempuan¹³

f. Metode Majelis Taklim

Metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* dan *Hodos*, *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan. Maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajarkan

¹³ Feri Andi, “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawi Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*”, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. 33-40, d.

banyak sekali macam, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai.

Ada beberapa metode yang digunakan di majelis taklim diantaranya:

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *halaqah*. Dalam metode ini pengajar atau ustadz/ustadzah memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar

atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadzah atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Realita dewasa ini sebagian besar majelis taklim menggunakan metode ceramah yang telah sangat membudaya, seolah-olah hanya metode ini saja yang dapat dipakai dalam majelis taklim.¹⁴

g. Materi Majelis Taklim

Materi dalam majelis taklim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa:

¹⁴ Aswary Rahmat, *“Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Profinsi Sulawesi Barat”*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h. 29-30, d.

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasan, makna dan hikmahnya.
- 3) Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- 4) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-Qur'an.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya

dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Tuty alawiyah juga menyebutkan materi-materi yang dikaji dalam majelis taklim. Menurutnya, kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian:

- 1) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sesekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- 2) Majelis taklim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an dan penerangan fiqh.
- 3) Majelis taklim yang mengajarkan tentang fiqh, tauhid, akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang disertai dengan Tanya jawab.
- 4) Majelis taklim seperti nomor 3, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
- 5) Majelis taklim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran

disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.¹⁵

h. Indikator dalam mengikuti majelis taklim

Indikator majelis taklim dapat dilihat dari pengertian majelis taklim itu sendiri., meski majelis taklim bersifat nonformal sesungguhnya ada makna besar dibalik kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Motivasi atau niat mengikuti majelis taklim yaitu ikhlas semata-mata mengharap ridho Allah SWT.
- 2) Proses pelaksanaan sesuai dengan tata nilai, tata cara dan tata tertib.
- 3) Patuh melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, patuh melaksanakan salat, membayar zakat, sungguh-sungguh membangun keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah*, selalu rukun sesama ummat manusia, sayang kepada sesama makhluk Allah SWT.
- 4) Meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT, seperti syirik, riba, zina, korupsi, bertengkar, menyakiti orang lain, membicarakan aib orang lain,

¹⁵ Nasikah, “*Multisitus di Majelis Ta’lim Al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan Majelis Ta’lim Khalilurrahman Desa Banaran*”, Skripsi, (Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2018), h. 17-18, d.

sombong terhadap sesama ummat manusia, khurafah, bidah, dan sebagainya.

- 5) Gemar melaksanakan apa yang perintahkan Allah SWT, seperti melakukan ibadah wajib, sunnah dan amal saleh lainnya serta berusaha meninggalkan perbuatan yang makruh dan tidak bermanfaat.

2. Tinjauan Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan

a. Perilaku Keagamaan

Perilaku berarti daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang ditimbulkan karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri kita.¹⁶

Menurut Thaha, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh manusia, baik itu yang dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari interaksi antara seseorang atau individu dengan lingkungannya. Jadi perilaku adalah kemampuan bertindak yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, psikomotorik) atau sebagai hasil dari interaksi bawaan

¹⁶ Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 11.

dengan lingkungan melalui belajar.¹⁷ Sedangkan Keagamaan berasal dari kata agama yang bermakna ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Beragama berarti memeluk agama dan beribadah, taat kepada agama.¹⁸ Dengan demikian, agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan hidup masyarakat. Terutama di dalam masyarakat dimana nilai dan norma diterima dan diakui keberadaannya.¹⁹

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial. Perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran tuhan yang tentu saja menjadi sifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun

¹⁷ Bakhtiyar Bakhhaqi Ilmi, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Babussalam terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bima Remaja Desa Banjaran Driyarejo Gresik”, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 37-38, d.

¹⁸ Supriyanto, et.al., *Islam and Local Wisdom*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 230.

¹⁹ Mamang Kh, et.al, *Metodologi Penelitian Agama*, (Ed. 1. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 2.

bernilai relatif. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan. Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada tuhan, kepercayaan akan keberadaan tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntunan agama, dan aktivitas keagamaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dinutnya, dalam mematuhi

perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.²⁰

b. Dimensi-dimensi Perilaku Keagamaan

Menurut Sartono Kartodirdjo menyebutkan lima unsur ke dalam dimensi-dimensi keagamaan sebagai berikut:

1) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mencakup semua perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami waktu berkomunikasi dengan realitas supernatural.

2) Dimensi Ideologis

Dimensi ini mencakup serangkaian kepercayaan atau berisikan pengharapan sambil berpegang teguh pada teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan tentang tuhan, alam dan manusia serta hubungan antar ketiganya. Dengan demikian dimensi ideologis ini menyangkut keyakinan seorang muslim akan kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran agama yang fundamental dan

²⁰ Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9. Nomor 2, 2015, h. 304-305.

dogmatis. Dimensi ideologis ini (dalam ajaran islam) terkait dengan keimanan seseorang pada rukun iman.

3) Dimensi Ritual

Dimensi ini mencakup semua aktivitas seperti upacara, berdoa, dan partisipasi dalam berbagai kewajiban agama,²¹ seperti tata cara (dalam islam) ibadah shalat, puasa, zakat, haji, bermuamalah dan lain sebagainya, yang semua ini merupakan ritus-ritus khusus aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan.

4) Dimensi Penghayatan

Dimensi pengalaman ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seorang pelaku yang melihat komunikasi walaupun kecil, dengan esensi ketuhanan yakni dengan tuhan dan otoritas transendental.

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Perasaan agama ini dapat bergerak dalam empat

²¹ Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*,..., h. 20-21.

tingkatan yaitu Responsif (merasa bahwa tuhan menjawab keluhnya atau kehendaknya), Eskatik (merasa hubungan yang akrab penuh cinta dengan tuhan), Konfirmatif (merasa kehadiran tuhan atas apa saja yang diamatinya), Partisipatif (menjadi kawan setia, kekasih atau wali tuhan, menyertai tuhan dalam melakukan karya ilmiahnya).

Dimensi penghayatan menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious yang dialami. Sebagai contoh dalam agama islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat seorang hamba dengan Allah SWT, merasakan Allah mengabulkan doa-doanya, perasaan khusyuk ketika sholat dan berdoa serta perasaan selalu mendapat peringatan serta pertolongan dari Allah SWT.

5) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi yang ada dalam ajaran agamanya.

Dimensi ini erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang terkait dengan ajaran yang ada dalam agamanya. Tentu saja pengetahuan ini diperoleh melalui proses intelektual yang cukup lama baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Sebagai contoh orang islam harus memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran agamanya dalam kitab sucinya, hukum-hukum islam, sejarah islam dan lain sebagainya.²²

c. Wujud Perilaku Keagamaan

Islam terdiri atas tiga aspek ajaran pokok, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Totalitas ketiga aspek inilah yang mewujudkan sikap keagamaan seorang muslim. Seorang muslim diperintahkan untuk beribadah sebaik-baiknya, selain itu mereka juga dituntut berakhlak mulia dan menjaga hubungan sosial bersama orang lain. Ketiga aspek ajaran pokok tersebut ialah:

1) Akidah

Esensi akidah bersifat abstrak, karena akidah tumbuh dari jiwa yang mendalam dan

²² Firli Hidayat, "*Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intang Lampung*", Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h. 27-31, d.

merupakan dasar agama yang harus dilalui oleh setiap orang. Strategi nabi Muhammad ketika memperkenalkan konsep dakwah dalam Islam, beliau mengajak manusia untuk mempercayai ajaran Islam terlebih dahulu tanpa keraguan sedikitpun.

Wujud keagamaan seorang muslim berdasarkan akidah, dimulai dengan pengakuan keislaman melalui syahadat yang tidak hanya diucapkan dengan lisan atau keyakinan hati, tetapi dimanifestasikan pula dalam bentuk ibadah dan akhlak.

2) Ibadah

Ibadah merupakan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, maka setiap muslim dalam menampakkan sikap keagamaannya hendaknya melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Ibadah secara umum merupakan bentuk penghambaan diri manusia kepada Allah dengan menaati dan melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi larangan karena Allah

semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatan.²³

Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah SWT kecuali bila ia mencintai Allah SWT lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Ditinjau dari segi ruang lingkupnya, ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Ibadah khashshah* (ibadah khusus), yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: thaharah, shalat, zakat dan semacamnya.
- b) *Ibadah amah* (ibadah umum), yaitu ibadah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT semata, misalnya: berdakwah, melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* diberbagai bidang, menuntut ilmu, bekerja, rekreasi dan lain-lain yang semuanya itu diniatkan semata-mata karena Allah SWT dan ingin mendekatkan diri kepada-Nya.²⁴

3) Akhlak

²³ Fifiana Dewi, “Perilaku Sosial dan Keagamaan Masyarakat pada Pelaksanaan “Addewatangnge dan Putta Sereng” Studi Kasus pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 39-45, d.

²⁴ Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntutan Nabi Saw*, (Ed. 2. Cet. X; Yogyakarta: LPPI UMY, 2013). h. 1-3.

Secara kebahasaan, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khalaq*. Tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat dan agama. Sementara itu, secara istilah akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁵

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama halnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak terbagi tiga, meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah, atau pola hubungan manusia dengan Allah SWT adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi, bertakwah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, ridha terhadap segala

²⁵ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 175-176.

keputusan-Nya, berdoa, bertaubat, bersyukur, serta tunduk dan taat kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Az-Zariyat/ 51: 56, sebagai berikut:²⁶

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

Terjemahannya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²⁷

- b) Akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga bagian yakni, akhlak terhadap diri pribadi sendiri (jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, hidup sederhana, sabar kerja keras dan disiplin serta berjiwa ikhlas), akhlak terhadap keluarga (berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat, menghormati hak hidup anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik dan menyantuni saudara yang kurang

²⁶ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*,..., h. 201.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahannya*, (Cet. I; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 523.

mampu), dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

- c) Akhlak terhadap alam, akhlak terhadap alam dapat diwujudkan melalui beberapa perbuatan, diantaranya dengan cara memelihara kelestarian alam, menyanyagi binatang dan merawat tumbuh-tumbuhan. Disamping itu menjaga lingkungan dan keindahannya merupakan kewajiban sebagaimana Al-Qur'an memberi petunjuk. Hal ini tersurat, antara lain dalam QS. Ar-rum/ 30:41 sebagai berikut:²⁸

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيَذِقَ لَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²⁹.

²⁸ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*,..., h. 203-210.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..., h.

d. Bentuk-bentuk Perilaku Agama Islam

Adapun bentuk perilaku yang dimaksud yaitu:

1.) Shalat

Perkataan shalat berasal dari kata *shalla* secara harfiah berarti seruan atau do'a, yakni seruan seorang hamba kepada tuhan pencipta seluruh alam. Jadi shalat bentuk do'a yang paling murni atau paling tinggi. Menurut pengertian syara' shalat ialah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'.³⁰

Dengan melaksanakan shalat diharapkan mempunyai dampak pada perilaku dan budi pekerti berupa kebaikan.³¹ Dalam artian shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut/ 29:45 yang berbunyi:³²

³⁰ Syahransyah, *Ibadah dan Akhlak*, ..., h. 6.

³¹ Syahransyah, *Ibadah dan Akhlak*, ..., h. 43.

³² Syahransyah, *Ibadah dan Akhlak*, ..., h. 42.

تَلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³³

2.)Puasa

Puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang diperbolehkan yang berupa syahwat perut (makan dan minum) dan syahwat alat kelamin (bersetubuh) dengan niat tujuan pendekatan diri kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Islam. Puasa menyadarkan dorongan menolong, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah SWT, amanah, sabar dan

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur,An dan Terjemahannya*,..., h.

tahan menghadapi kesulitan.³⁴ Puasa yang kita lakukan selama ini bukan hanya menahan diri dari makan, minum dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu, tapi puasa adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram yang bersifat duniawi.³⁵ Manusia yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah yang menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang-orang yang demikian ialah orang-orang yang berperilaku terpuji.

3.) Zakat

Zakat merupakan ibadah khusus yang cara pelaksanaannya dengan mengeluarkan harta yang dimiliki secara sah untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima setelah sampai nishabnya. Zakat dapat menyucikan harta dan jiwa, manesvestasi syukur, mengasah batin untuk

³⁴ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*,..., h. 46-47.

³⁵ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*,..., h. 55.

berempati. Sehingga zakat dapat dijadikan solusi dalam memecahkan masalah masyarakat.³⁶

4.) Membaca Al-Qur'an

Membiasakan diri membaca Al-Qur'an serta menghafalkan cuplikan-cuplikan hadis sebagai penunjang operasional dari pemahaman Al-Qur'an. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap pola pikir dan tindakan manusia.³⁷

e. Indikator Perilaku Keagamaan

Secara garis besar indikator perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari kemampuan menjaga keharmonisan hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, adapun bentuk keharmonisasiannya sebagai berikut:

- 1) Harmonisasi hubungan dengan Tuhan diaplikasikan dalam beribadah, ikhlas dalam beribadah, sering memohon ampun kepada Tuhan, selalu mengingat Tuhan, bersyukur dan sabar menjalankan ketika mendapat cobaan.

³⁶ Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, ..., h. 71-72.

³⁷ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, (Cet. I; Jakarta: Gemini Insani, 2000), h. 16.

- 2) Harmonisasi hubungan dengan sesama manusia dijalankan dengan bentuk mudah memberi maaf kepada orang lain, dermawan, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, selalu bersikap rendah hati menjaga pembicaraan agar tidak menyakiti orang lain.³⁸

Masyarakat yang telah mengikuti majelis taklim terkadang melupakan makna yang terkandung dalam amalan-amalan ketika mengikuti majelis taklim. Karena itu mereka telah kehilangan esensi dari amalan-amalan itu dan bagi mereka semua itu tidak ada artinya. Lebih dari itu, amalan-amalan tersebut ternyata tidak mempengaruhi setiap perilaku masyarakat. Karenanya, setelah mengikuti majelis taklim, mereka tetap seperti sediakala, tidak ada perubahan, dan tidak memperbaiki perilakunya. Sedangkan jika seseorang memahami dan menjalankan makna yang terkandung dalam majelis taklim itu dapat membawa dampak positif bagi perilaku keagamaan masyarakat.

³⁸ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Cet. I; Jakarta Timur: Kencana, 2019), h.13.

Adapun indikator perubahan perilaku keagamaan masyarakat setelah mengikuti majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman.
- 2) Peningkatan amal saleh.
- 3) Peningkatan moral atau akhlak.
- 4) Menghiasi diri dengan berbagai akhlak yang mulia dan terpuji.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Mita Permatasari, *Peran Majelis Taklim Al-Hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang*. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh majelis taklim al-Hikmah adalah modernisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan ibu-ibu lebih memilih hal keduniawian dari pada mendatangi majelis taklim, adanya image bahwa pengajian itu kuno. Sedangkan peran yang diberikan dalam majelis taklim al-Hikmah di dalam membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah keimanan dan ketakwaan, lebih peka antar jamaah dan membina kader yang Islami.³⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Mita Permatasari adalah sama-sama meneliti tentang majelis taklim dan perilaku keagamaan masyarakat. Perbedaannya yaitu, terdapat pada jenis penelitian dan pendekatan, Mita Permatasari menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

³⁹ Mita Permata Sari, *“Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang”*, Skripsi, (Palembang; UIN Raden Fatah, 2016), h. 15, d.

2. Siti Sabariyah, *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Pusat Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu dengan koesioner dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas masyarakat karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7,664 > 2,016$.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Sabariyah adalah sama-sama meneliti tentang majelis taklim dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya yaitu, terdapat pada analisis data, Siti Sabariyah, menggunakan satu analisis yaitu regresi linear sederhana. Sedangkan peneliti menggunakan dua analisis yaitu statistik deskriptif dan regresi linear sederhana.

⁴⁰ Siti Sabariyah, *"Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Pusat Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi"*. Skripsi, (Jambi; UIN Sulthan Taha Syaifuddin, 2020), h. xi, d.

3. Reski Amalia Mutiara Putri, *Dampak Keberadaan Majelis Taklim Terhadap Kehidupan Sosial Di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan temuan dalam berbagai aspek serta orientasi majelis taklim tersebut adapun yang menjadi arah orientasi majelis taklim seperti sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga. Dampak dari keberadaan majelis taklim memberikan berbagai perubahan-perubahan dari masyarakat itu sendiri. Bentuk-bentuknya seperti perubahan pola pikir, perubahan cara berpakaian dan sikap dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-

orang yang kurang mampu, terjalinnya silaturahmi antar sesama masyarakat.⁴¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Reski Amalia Mutiara Putri adalah sama-sama meneliti tentang majelis taklim. Perbedaannya yaitu, terdapat pada jenis penelitian dan pendekatan, Reski Amalia Mutiara Putri menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

4. Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman*

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, sekunder dan sumber tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu metode yang digunakan di majelis taklim Kedaton Ranman 1 menggunakan metode dakwah:

⁴¹ Reski Amalia Mutiara Putri, “Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, Skripsi, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), h. vi, d.

Mau'izhah Hasanah. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu: metode ceramah dan metode Tanya jawab. Adapun yang harus di perhatikan oleh masyarakat, bahwa menginternalisasikan atau memasukkan nilai-nilai positif sangatlah penting untuk memperbaiki hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Leni Fernida Usman. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang internalisasi terhadap masyarakat, subjeknya sama-sama majelis taklim yang membedakan adalah tujuan dan jenis penelitiannya. Penelitian Leni Fernida Usman ditujukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian majelis taklim di desa Kedato Raman 1. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Adapun jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Leni Fernida Usman yaitu

⁴² Leni Fernida Usman, “*Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1*”, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2019), h. Vi, d.

pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dilihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. tentu saja, hipotesis dirumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative study*) serta penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui alat teori yang dinggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik.⁴³

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

⁴³ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 90.

Ho= Majelis taklim tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Ha= Majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Ex post facto* terhadap objek penelitian. *Ex post facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (independent variables), karena fenomena sukar dimanipulasi.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I yang ikut majelis taklim di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Spps*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017). h. 4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efisien serta dapat mengukur sejauh mana pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

B. Devenisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh majelis taklim.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁵ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan perilaku

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

1. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan tempat perkumpulan masyarakat dan perkumpulan tersebut bermaksud untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan. Biasanya majelis taklim disebut suatu pengajian yang membahas tentang agama, hal tersebut meliputi tentang ibadah shalat, puasa, zikir, shalawat dan sejarah-sejarah Islam.

2. Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang mengikuti majelis taklim merupakan bentuk pelestarian nilai-nilai majelis taklim yang berdampak pada perubahan perilaku anggota majelis taklim, khususnya pada perubahan perilaku keagamaannya, Baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun perilakunya kepada masyarakat di sekitarnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Adapun alasan memilih tempat ini, karena melihat dari pada fakta yang terjadi bahwa ada beberapa masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang yang aktif mengikuti majelis taklim sehingga menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan maret-april 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,

etapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁶

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini, sebanyak 15 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁷ Dan apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 117.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

15% atau 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁴⁸

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 15 orang masyarakat yang ikut majelis taklim di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner” merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁹ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 112.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 199.

Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang
Kecamatan Bulupoddo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁰ Dokumentasi berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan atau data jumlah masyarakat yang terlibat dalam penelitian, buku, serta referensi dari internet.

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembaran angket/kuesioner

Adapun yang menjadi instrumennya adalah berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan-

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 158.

pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi masyarakat hanya langsung memilih jawaban yang sudah disediakan kemudian diberikan kepada masyarakat yang ditunjuk sebagai sampel penelitian oleh peneliti sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi tentang pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. *Handphone* juga digunakan untuk mencari referensi atau kumpulan teori-teori dari internet.
- b. *Flashdisk* berfungsi untuk menyimpan data/*file* untuk kepentingan penelitian.

Skala yang digunakan peneliti yaitu skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵¹

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata anatara lain :

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Ragu-ragu (RR) : 2
- d. Tidak Setuju (TS) : 1

G. Teknik analisa data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif

Statisti deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*,h. 201.

antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, dan diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, prensentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase.⁵²

2. Regresi Linear Sederhana

Didalam regresi linear sederhana pada bagian ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Dalam regresi linear, variabel y dapat disebut sebagai variabel respon, dapat disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (*dependen*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2017), h 207.

dari y), juga dapat disebut variabel x *plamatory*, input, *regregssor*, dan bebas (*indepndent*).⁵³

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstan atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mendapatkan hasil analisis data dapat ditentukan dengan rumus $Y = a + bX$, dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*.

⁵³ Robert Kurniawan dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lamatti Riawang

Desa Lamatti Riawang merupakan hasil pemekaran Desa Lamatti Riaja pada tahun 1989 yang merupakan hasil usulan dari sekretaris Desa Lamatti Riaja yaitu Bapak Manggamparang. Kemudian dalam penamaannya ada dua nama yang diusulkan untuk nama desa baru tersebut seperti Sambalofi dan Lamatti Riawang, namun nama Lamatti Riawang yang dianggap dan disepakati paling cocok karena belum adanya Lamatti Riawang sedangkan Lamatti Riaja, Lamatti Rilau, dan Lamatti Riattang telah ada. Arti kata Lamatti sendiri merupakan nama Kerajaan dan Riawang yang artinya bagian Utara, Riaja bagian Barat, Rilau artinya bagian Timur, dan Riattang artinya bagian Selatan. Sebelum dimekarkan desa Lamatti Riaja, dimana pada saat itu jumlah 8 Dusun wilayah Desa Lamatti Riaja yaitu: (a) Dusun Cenranae, (b) Dusun Aruhu, (c) Dusun Mangasa, (d) Dusun Hilalang, (e) Dusun Jerrung I, (f) Dusun Jerrung II, (g) Dusun Macconggi I, (h) Dusun Paria 2.

Kemudian dalam pemekaran, kedelapan dusun tersebut dibagi dua. Empat dusun tetap dalam wilayah pemerintahan desa Lamatti Riaja, Sedangkan 4 (empat) lainnya yakni Dusun Jerrung I, Dusun Jerrung II, Dusun Macconggi dan Dusun Paria merupakan wilayah pemerintahan desa baru Lamatti Riawang. Pada masa pembentukan desa Lamatti Riawang tahun 1989 – 1992 status Desa Lamatti Riawang sebagai Desa Persiapan dijabat oleh Bapak Mangngamparang selaku Kepala Desa Persiapan. Kemudian pada tahun 1992 Lamatti Riawang menjadi Desa Defenitif, bersamaan dengan itu Kepala Desa Persiapan yaitu bapak Mangngamparang diangkat langsung menjadi Kepala Desa Defenitif dengan dasar Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:338/KDS/1992 Tentang Pemberhentian Dengan Hormat Para Pejabat Kepala Desa Persiapan dan Pengangkatan Kembali Para Pejabat Kepala Desa Defenitif Di Kabupaten Daerah Tingkat II Sinjai. Pada Tahun 1993 Diadakan Pemilihan pertama kali Kepala Desa di Desa Lamatti Riawang, terdapat 3 orang yang mencalonkan menjadi kepala Desa yaitu Mangngamparang, Bolle M, dan Muh. Arif. Namun Bapak Bolle M berhasil meraih suara terbanyak saat itu,

kemudian beliau menggantikan posisi Bapak Manggamparang menjadi kepala Desa Lamatti Riawang ke-2 dengan dasar suara terbanya dan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:430/KDS/1993. Delapan tahun kemudian yaitu pada tahun 2001 masa periode pertama Kepala Desa Bolle M berakhir. Diadakan kembali pemeilihan Kepala Desa yang kedua kalinya, dengan jumlah calon sebanyak 4 orang diantaranya Bolle M, Muh. Arif, Andi Alfian, dan Umar, dan Bapak Bolle M kembali terpilih menjadi Kepala Desa dengan memperoleh suara terbanyak. Kemudian pada tahun 2002 dilakukan pemekaran dusun di dusun Paria yakni Dusun Paria I dan Dusun Paria II. Jumlah dari 4 dusun di Desa Lamatti Riawang menjadi 5 dusun hingga saat ini yaitu: a) Dusun jerrung I, b) Dusun Jerrung II, c) Dusun Macconggi, d) Dusun Paria 1, e) Dusun Paria II.

Pada tahun 2008 masa jabatan Bolle M telah berakhir dan diadakan kembali pemilihan Kepala Desa untuk ketiga kalinya di Desa Lamatti Riawang. Terdapat 4 calon saat itu yaitu Andi Alfian, Muhammad Nur, Muhsinin, dan Hasni R. Ibu Hasni R yang merupakan istri dari bapak Bolle M yang berhasil meraih suara terbanya dan menjabat sebagai Kepala Desa di Desa

Lamatti Riawang tahun 2008 – 2013. Usai periode Hasni R tahun 2014 jabatan Kepala Desa kembali diisi oleh Pelaksana Tugas Kepala Desa Lamatti Riawang yaitu Asdar Kumi, beliau diangkat menjadi pelaksana tugas atas rekomendasi dari Kecamatan, sementara tahun 2016 diadakan kembali pemilihan kepala desa keempat kalinya untuk periode 2016 - 2021. Kali ini hanya tiga yang mencalonkan menjadi kepala desa diantaranya Bolle M, Muh. Arfah dan Abriawan. Dengan meraih suara terbanyak, Muh. Arfah sebagai Kepala Desa Definitif Lamatti Riawang Tahun 2016 hingga sekarang.

2. Visi Dan Misi

Agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Lamatti Riawang terselenggara dengan baik dan terarah perlu dicapai dengan rencana Strategis Desa, yaitu telah ditempuh dengan penyusunan Dokumen dalam bentuk Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2015 s/d 2021 dengan penjabaran program dan kegiatan setiap tahun dalam wujud Kegiatan baik Fisik maupun nonfisik yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahunan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

Visi dan Misi desa merupakan implementasi dari Visi dan Misi Kepala Desa terpilih dengan beberapa penambahan kegiatan yang disusun/digali berdasarkan musyawarah desa secara partisipatif.

a. Visi

“Profesional Dalam Membina, Melayani, Dan Memfasilitasi Menuju Kesejahteraan Masyarakat “

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan kegiatan spesifik yang harus dilakukan, sehingga membawa organisasi pemerintahan desa focus pada kegiatan tertentu. Oleh karena itu untuk mewujudkan Visi Desa Lamatti Riawang sebagaimana tersebut diatas, akan dijabarkan melalui Misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat
- 3) Membangun sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan masyarakat desa Lamatti Riawang

- 4) Meningkatkan mutu dan produktifitas sumber daya manusia
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan hidup serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 6) Mewujudkan kondisi lingkungan yang aman, tertib dan damai.

3. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Lamatti Riawang, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai , dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

a. Iklim :

- 1) Curah hujan : 210,00 mm
- 2) Jumlah bulan hujan : 3,00 Bulan
- 3) Suhu rata-rata harian : 30,00C⁰
- 4) Kelembapan : 0,00 C⁰
- 5) Tinggi tempat dari permukaan laut:500,00 mdl

b. Tipologi :

- 1) Desa Kepulaun : ~~Ya~~/Tidak
- 2) Desa Pantai/Pesisir : ~~Ya~~/Tidak
- 3) Desa Sekitar Hutan : Ya/~~Tidak~~
- 4) Desa Terisolir : ~~Ya~~/Tidak
- 5) Desa Perbatasan dengan

kabupaten lain : Ya/Tidak

c. Orbitasi :

- 1) Berada di Ibu Kota Kecamatan : Ya / Tidak
- 2) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 8 Km
- 3) Lama tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 25Menit
- 4) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kecamatan :
Kendaraan Roda dua
- 5) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 25 Km
- 6) Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 45 Menit
- 7) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten :
Kendaraan Roda Dua

d. Batas Desa :

- 1) Sebelah Utara : Desa Raja Kab.Bone
- 2) Sebelah Timur : Desa Lamatti Riaja
- 3) Sebelah Selatan : Desa Lamatti Riaja
- 4) Sebelah Barat : Desa Lamatti
Riattang

e. Luas wilayah :

Luas wilayah Desa adalah 11,3641 Ha

4. Gambaran Umum Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini, memiliki peran

ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Manusia (Sdm):

1. Umur

Tabel 4.1

Jumlah Jiwa Berdasarkan Kelompok Umur

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH/ORANG
1.	0 – 5 Tahun	74
2.	6 – 7 Tahun	60
3.	8– 13 Tahun	227
4.	14 – 16 Tahun	154
5.	17 – 19 Tahun	158
6.	20 – 23 Tahun	154
7.	24 – 30 Tahun	227
8.	31 – 40 Tahun	327
9.	41 – 56 Tahun	507
10.	57 – 65 Tahun	146
11.	66 – 75 Tahun	111
12.	> 75 Tahun	90
<i>Jumlah</i>		2.208

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riawang

2. Jumlah Jiwa :

- a. Jumlah Jiwa : 2,208 Orang
- b. Jumlah Laki-laki : 1,099 Orang
- c. Jumlah Perempuan : 1,009 Orang
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 728 Orang

3. Mutasi Penduduk

- a. Datang : 41 Orang
- b. Pindah : 58 Orang
- c. Lahir : 40 Orang
- d. Meninggal : 21 Orang

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana tersebut pada angka 3, dan kondisi tersebut dikarenakan :

- a. Datang, berasal dari luar Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi
- b. Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- c. Pindah tempat tinggal ke Desa – Kabupaten
- d. Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- e. Meninggal Dunia disebabkan karena usia dan penyakit

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan

hasil Capaian yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut:

- a. Tamat SD/ sederajat : 697 Orang
- b. Tamat SMP/ sederajat : 247 Orang
- c. Tamat SMA/ sederajat : 173 Orang
- d. Diploma I : 3 Orang
- e. Diploma 3 : 10 Orang
- f. Tamat S1 : 62 Orang

6. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Desa Lamatti Riawang tersebar pada wilayah masing-masing dusun/kampung sebagaimana tersebut pada tabel :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Lamatti Riawang

No.	Dusun	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Jerrung I	272	290	198
2	Jerrung II	198	207	105
3	Macconggi	163	143	98
4	Paria I	228	210	132
5	Paria II	238	159	95
	JUMLAH	1,099	1,009	728

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riawang

7. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa Tanaman Padi, Jagung dan Tanaman lainnya ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat Desa Lamatti Riawang pada umumnya.

b. Peternakan

Pada sektor peternakan ternak Sapi, menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya. Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada Sektor Pertanian dan/atau Peternakan, di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lainnya. Tingkat Pertumbuhan sektor lainya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

8. Sruktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lamatti Riawang



B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Variabel Independen Atau Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan tempat perkumpulan masyarakat dan perkumpulan tersebut bermaksud untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku kagamaan. Biasanya majelis taklim disebut suatu pengajian yang membahas tentang agama, hal tersebut meliputi tentang ibadah shalat, puasa, zikir, shalawat dan sejarah-sejarah Islam.

b. Variabel Dependen Atau Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang ikut majelis taklim adalah bentuk pelestarian nilai-nilai majelis taklim yang berdampak pada perubahan perilaku anggota majelis taklim, khususnya pada perubahan perilaku keagamaanya, Baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun perilakunya kepada masyarakat di sekitarnya.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian adalah seluruh masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo yang ikut majelis taklim yang berjumlah 15 orang. Berikut nama-nama masyarakat yang ikut majelis taklim yang merupakan sampel/responden dari penelitian ini:

Tabel 4.3

Daftar Nama-Nama Masyarakat Yang Ikut Majelis Taklim

No.	Nama Responden	Usia
1.	Kasma	41
2.	Suliana	47
3.	Jurni	35
4.	Haerani	52
5.	Murni	38
6.	Musdalina	26
7.	Darmawati	39
8.	Nurhayati	28

9.	Nirmawati	57
10.	Nuraeda	47
11.	Hartati	28
12.	Marniati	22
13.	Syamsiah	51
14.	Nilma	39
15.	Hasrianti	24

Sumber Data: Kantor Desa Lamatti Riawang

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

Berikut data hasil angket dari penelitian yang berjudul Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo dengan menggunakan angket skala likert (1-4) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20.

a. Variabel Independen Majelis Taklim

Tabel 4.4
Tabulasi Angket Majelis Taklim

NO	NAMA	ITEM SOAL									
	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH
1	Kasma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	Suliana	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23
3	Jurni	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30
4	Haerani	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31

5	Murni	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24
6	Musdalina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	Darmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Nirmawati	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
10	Nuraeda	3	3	3	2	4	3	2	3	3	26
11	Hartati	2	3	2	3	3	3	3	4	3	26
12	Marniati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
13	Syamsiah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24
14	Nilma	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22
15	Hasrianti	4	3	4	2	4	3	2	3	3	28

Sumber Data: Hasil Angket

b. Variabel Dependen Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Tabel 4.5
Tabulasi Angket Perubahan Perilaku Keagamaan
Masyarakat

NO	NAMA	ITEM SOAL											
	RESPONDEN	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	Kasma	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	42
2	Suliana	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	26

3	Jurni	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	35
4	Haerani	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	37
5	Murni	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	29
6	Musdalina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	Darmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	Nirmawati	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	39
10	Nuraeda	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	34
11	Hartati	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	31
12	Marniati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35
13	Syamsiah	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
14	Nilma	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	27
15	Hasrianti	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	35

Sumber Data: Hasil Angket

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket/koesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, data yang baik untuk dijadikan instrument penelitian adalah data yang valid. Suatu

penelitian dalam penentuan valid atau tidaknya suatu instrument yang digunakan, jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Uji Validitas Variabel Majelis Taklim

Tabel 4.6
Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1.000	.546
Pertanyaan 2	1.000	.726
Pertanyaan 3	1.000	.546
Pertanyaan 4	1.000	.649
Pertanyaan 5	1.000	.431
Pertanyaan 6	1.000	.715
Pertanyaan 7	1.000	.649
Pertanyaan 8	1.000	.570
Pertanyaan 9	1.000	.726

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila faktor loading $> 0,4$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

b. Uji Validitas Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Tabel 4.7
Uji Validitas

Communalities		
	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1.000	.740
Pertanyaan 2	1.000	.550
Pertanyaan 3	1.000	.608
Pertanyaan 4	1.000	.547
Pertanyaan 5	1.000	.610
Pertanyaan 6	1.000	.489
Pertanyaan 7	1.000	.608
Pertanyaan 8	1.000	.740
Pertanyaan 9	1.000	.739
Pertanyaan 10	1.000	.610

Pertanyaan 11	1.000	.739
---------------	-------	------

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket/kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket/kuesioner dikatakan baik dan berkualitas apabila validitas sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Reliabilitas Variabel Majelis Taklim

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.921	9

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,916, berarti instrument penelitian ini reliabel.

- b. Uji Reliabilitas Variabel Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Table 4.9

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.938	.942	11

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,938, berarti instrument penelitian ini reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *one sample kolmogrof-smirnov test*.

Table 4.10
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19016320
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.092
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di

atas menunjukkan signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y).

Table 4.11
Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku keagamaan masyarakat * Majelis Taklim	Between Groups	(Combined)	447.267	8	55.908	34.702	.000
		Linearity	437.102	1	437.102	271.305	.000
		Deviation from Linearity	10.164	7	1.452	.901	.559
	Within Groups		9.667	6	1.611		
	Total		456.933	14			

Sumber Data: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan Deviation from Linearity sebesar $0,559 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara majelis taklim dengan perilaku keagamaan.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 25 For Windows*. berikut ini hasil yang telah diperoleh setelah melakukan olah data:

a. Statistik Deskriptif

Table 4.12

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
perubahan perilaku keagamaan masyarakat	34.73	5.713	15
majelis taklim	28.53	4.719	15

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 28,53 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 34,73 dengan N berjumlah 15 orang.

b. Regresi Linear Sederhana

1) Model Summary

Table 4.13

Model Summary ^b					
Mod	R	R	Adjusted	Std. Error of	Change Statistics

el		Squa re	R Square	the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.978 ^a	.957	.953	1.235	.957	286.540	1	13	.000

a. Predictors: (Constant), Majelis Taklim

b. dependent Variable: Perubahan Perilaku

Keagamaan Masyarakat

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,978^a$, $R\ Square = 0,957$, $Adjusted\ R\ Square = 0,953$, $Std\ Error\ Of\ The\ Estimate = 1,235$. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Majelis Taklim Terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo dapat dilihat dari nilai $R\ Square = 0,957$ atau setara dengan 95,7% dan sisanya sebesar 4,3%.

2) Annova

Table 4.14

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.102	1	437.102	286.540	.000 ^b

	Residual	19.831	13	1.525		
	Total	456.933	14			

- a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku
Keagamaan Masyarakat
- b. Predictors: (Constant), Majelis Taklim

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Tabel annova digunakan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji apakah majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Ho= Majelis taklim tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Ha= Majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Y dalam Regresi Linear juga dapat dilihat dari nilai:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel annova menunjukkan bahwa $F_{hitung} (286.540) > F_{table} (4,67)$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan bahwa model annova atau regresi linear sederhana dapat digunakan sebagai analisa pengaruh majelis taklim (X) terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat(Y).

3) Koefisien

Table 4.15

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.946	2.021		.468	.647
	Majelis taklim	1.184	.070	.978	16.927	.000

a. Dependent Variable: perubahan perilaku keagamaan masyarakat

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel output pengolahan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,946 + 1,184 X.$$

Berdasarkan tabel koefisien maka dapat diuji t dan teknik probabilitas.

H_0 = Majelis taklim tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

H_a = Majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh $T_{hitung} 16,927 > T_{tabel} (2,160)$ dengan taraf signifikansi $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku

keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti
Riawang Kecamatan Bulupoddo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Hal ini diketahui berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS 25. Pada tabel *coefficients* t hitung pada pengaruh majelis taklim terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo adalah 16,927 dan t tabel adalah 2,160. Jika t hitung > t tabel Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya majelis taklim berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti

Riawang Kecamatan Bulupoddo”. Maka saran dari penulis sekiranya dapat bermanfaat untuk Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang ikut majelis taklim disarankan agar menjaga perilakunya. Baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah SWT maupun perilakunya kepada masyarakat di sekitarnya.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah Defi Nur, “*Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*”, Skripsi. Lampung: IAIN Metro, 2019.
- Andi Feri, “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawi Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*”, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Anwar Sudirman, *Management Of Student Development*, Cet. I; Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azharia Dewi, “*Majelis Taklim Al-Mu’minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2018.
- Cahyadi Sidiq, “*Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen*”, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur,An dan Terjemahannya*, Cet. I; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.

- Dewi Fifiana, *“Perilaku Sosial dan Keagamaan Masyarakat pada Pelaksanaan “Addewatangnge dan Putta Sereng” Studi Kasus pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone”*, Skripsi. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- Fauzia Siti Naila, *“Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9. Nomor 2, 2015.
- Hamid Abdul, *Memaknai Kehidupan*, Cet. I; Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Hasanah Umdatul, *“Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Public Keagamaan pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer”*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016. Hidayat Firli, *“Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intang Lampung”*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Ilmi Bakhtiyar Bakhaqi, *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Babussalam terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bima Remaja Desa Banjaran Driyarejo Gresik”*, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Jamaluddin Syakir, *Shalat Sesuai Tuntutan Nabi Saw*, Ed. 2. Cet. X; Yogyakarta: LPPI UMY, 2013.
- Kh Mamang, et.al, *Metodologi Penelitian Agama*, Ed. 1. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.

- Kurniawan Robert dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, Cet I. Jakarta: Kencana, 2016.
- Maryam, “*Peran Majelis Ta’lim Nurul Iman dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat di RT 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu*”, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 Nomor 2, 2018.
- Muhtadi Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Muslamida Okta “*Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia (Lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.
- Nasikah, “*Multisitus di Majelis Ta’lim Al-Hikmah Melathen Desa Bolorejo dan Majelis Ta’lim Khalilurrahman Desa Banaran*”, Skripsi. Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2018.
- Putri Reski Amaliah Mutiara, “*Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di RW 05 Kelurahan Balla Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*”, Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Rahmat Aswary, “*Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Profinsi*

Sulawesi Barat”, Skripsi. Makassar: UIN Alauddin, 2018.

Sabariyah Siti, “*Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Pusat Kecamatan Sukernan Kabupaten Muaro Jambi*”. Skripsi, Jambi; UIN Sulthan Taha Syaifuddin, 2020.

Saifuddin Ahmad, *Psikologi Agama*, Cet. I. Jakarta Timur, Kencana, 2019.

Sari Mita Permata, “*Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang*”, Skripsi. Palembang; UIN Fatah, 2016.

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Spps*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet. I. Jakarta, EGC, 2004.

Supriyanto, et.al, *Islam and Local Wisdom*, Cet. I. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.

Tasmara Toto, *Menuju Muslim Kaffah*, Cet. I; Jakarta: Gemini Insani, 2000.

Usman Leni Fernida, “*Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman I*”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2019.

Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo"

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Nomor Item	Jumlah Item
Majelis Taklim (X)	1. Proses Mengikuti Majelis Taklim	a. Niat Ikhlas Dan Ridho Karena Allah SWT	1-2	2
		b. Sesuai Dengan Tata Nilai. Tata Cara dan Tata Tertib Majelis Taklim	3	1
	2. Setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim	a. Patuh Dan Taat Beribadah	4-5	2
		b. Meninggalkan Segala Perbuatan Yang Dilarang Allah SWT	6-7	2
Perubahan Perilaku Keagamaan (Y)	1. Menjaga Nilai-Nilai Dari Ajaran Islam	c. Gemar Beribadah Wajib Dan Sunnah	8-9	2
		a. Kualitas Keimanan	10	1
	2. Kepedulian Sosial	b. Amal Saleh	11-12	2
		c. Akhlak	13-14	2
		a. Dermawan	15-16	2
		b. Santun	17-18	2
		c. Ikhlas	19-20	2

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama Lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilih
3. Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS
1.	Saya lupa waktu Shalat ketika bermain facebook		✓		

**Catatan : tidak boleh melewati garis kolom jawaban
dan jawaban yang di pilih hanya satu dan
tidak boleh double.**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
1.	Saya mengikuti majelis taklim dengan niat semata-mata karena Allah SWT.				
2.	Saya mengikuti majelis taklim dengan ikhlas dan ridho karena Allah SWT.				
3.	Saya mengikuti majelis taklim sesuai dengan tata nilai, tata cara dan tata tertib.				
4.	Setelah mengikuti majelis taklim Saya semakin istiqomah beribadah kepada Allah SWT serta senantiasa membayar zakat.				
5.	Saya mematuhi dan menjalankan semua				

	perintah-perintah Allah SWT.				
6.	Setelah mengikuti majelis taklim Saya mengetahui dan menyadari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.				
7.	Setelah mengikuti majelis taklim Saya mulai meninggalkan semua perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti syirik, riba, zina, korupsi, bertengkar, menyakiti orang lain, membicarakan aib orang lain, sombong terhadap sesama, khurafah, bidah, dan sebagainya.				
8.	Setelah mengikuti majelis taklim Saya gemar melakukan ibadah wajib dan Sunnah.				
9.	Saya senantiasa				

	meninggalkan perbuatan-perbuatan yang makruh dan tidak bermanfaat.				
10.	Saya mengupayakan peningkatan kualitas ibadah seperti tepat waktu melaksanakan ibadah sholat.				
11.	Saya mengupayakan peningkatan amal shaleh dengan cara berbakti kepada orang tua, menyanyangi keluarga dan menghormati orang lain.				
12.	Saya tepat waktu membayar atau menunaikan zakat.				
13.	Saya membersihkan diri dari akhlak atau sifat-sifat buruk seperti berkata kotor, mencela, menggibah dan membuat permusuhan.				
14.	Saya menghias diri dengan				

	akhlak-akhlak mulia, seperti bertutur kata baik, tidak merendahkan orang lain serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.				
15.	Saya peduli dengan sesama, seperti gemar bersedakah dan menjaga ukhuwah antar manusia.				
16.	Saya senang membantu orang lain.				
17.	Saya sopan santun dalam berbicara.				
18.	Saya menghargai pendapat orang lain.				
19.	Saya senantiasa ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT serta sabar dalam menyebarkan kebaikan kepada masyarakat.				
20.	Saya ikhlas menerima				

	segala sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT.				
--	---	--	--	--	--

NO	NAMA RESPONDEN	Item Soal Majelis Taklim									Item Soal Perubahan Perilaku Keagamaan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	Kasna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	42
2	Suliana	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	26
3	Jumi	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	35
4	Haerani	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	37
5	Murni	3	3	3	2	3	3	2	2	3	24	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	29
6	Musdalina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	Darnawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
8	Nurbayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	Nirmawati	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	39
10	Nuraeda	3	3	3	2	4	3	2	3	3	26	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	34
11	Harati	2	3	2	3	3	3	3	4	3	26	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	31
12	Marniati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35
13	Syamsiah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	30
14	Nilma	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	27
15	Hasrianti	4	3	4	2	4	3	2	3	3	28	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	35

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1

Penyerahan Surat Izin Meneliti Di Kantor Desa Lamatti
Riawang Kec Bulupoddo



Gambar 2

Pengisian Kuesioner Pada Masyarakat yang Ikut Majelis
Taklim



Gambar 3
Pengisian Kuesioner Pada Masyarakat yang Ikut Majelis Taklim





**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAR. SINJAI, TELIFAX 0822448, NG60 700-5042

Email : fakultas@sinjai.ac.id

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

NO. 180/1.U1.3.A.U/F/KEP/2020

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 180/1.U1.3.A.U/F/KEP/2020

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
4. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
5. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
7. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
8. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I	Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Nilesanti
- NIM** : 170202050
- Prodi** : BPI
- Judul** : Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung 1 Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo
- Skripsi**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAR. SINJAI, TLEFAX 04221418, KODE POS 7012

Email : fakultas@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kemempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H
25 September 2020 M

Dekan

Dr. Suriati, M.Sos.I, I
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



Sinjai, 04 Dzulq'adah 1442 H
14 Juni 2021 M

Sinjal

Asyalemu Alaikum Warokumallaahi Wabarakaatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Singjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nilasanti
NIM : 170202050
Program Studi : Pendidikan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul

Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat
Jerrane Irti Desa Lamani Riwang kecamatan Bulupoddo

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di desa Lamatti Riwang.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Tembayan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN BULUPODDO
DESA LAMATTI RIAWANG

Alamat : Dusun Jerrung II Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kode Pos: 92634

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 01 /SKSP-LRW/BP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASBI, S.Pd.I**
Jabatan : Sekretaris Desa
Alamat : Dusun Paria I Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang Namanya di bawah ini :

Nama : **NILASANTI**
Nim : 170202050
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

Telah mengadakan penelitian di Desa Lamatti Riawang Dengan Judul Skripsi :

"Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jerrung II, 15 Juli 2021
Sekretaris Desa Lamatti Riawang

(HASBI, S.Pd.I)

BIODATA PENULIS

Nama : NILASANTI

Nim : 170202050

Tempat Tanggal Lahir : SINJAI, 13 MEI 1999

Alamat : BULUPODDO

Pengalaman Organisasi Muhammadiyah (IMM) : 1. Ikatan Mahasiswa

2. Kader Pik-M Ahmad
Dahlan IAI
Muhammadiyah Sinjai,
Tahun

3. Pengurus Himaprodi BPI,
Tahun

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 106 Jerrung I Tamat
Tahun 2011

2. SMP/MTS : MTS Al Manar Jerrung Tamat
Tahun 2014

3. SMA/MA : SMAN 4 Sinjai Tamat Tahun
2017

4. S1/S2 : IAI Muhammadiyah Sinjai
Tamat Tahun 2021

Handphone : 082310280573

Email : nila.santi1399@gmail.com

Facebook : NylaSanti

Instagram : -

Nama Orang Tua : SOKKU (Ayah)
NILMA (Ibu)



idocent170202050 (7) docx
Nov 26, 2021
5287 words / 57194 characters

RELASANTI
170202050

Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	Swargya University on 2019-05-20	1%
2	Universitas Negeri Semarang on 2019-10-25	1%
3	Universitas Negeri Jakarta on 2021-03-05	<1%
4	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang on 2019-03-18	<1%
5	Trusmi University on 2019-05-01	<1%
6	Universitas Islam Negeri Ryukyus Fukuoka on 2021-03-10	<1%
7	Umayyad, Aida Muhibah: "MAMALUK KETUTUTURAN PENGUNA MOBIL, PRIBADI TERHADAP PERILAKU OPERASIONAL TRUK DI SURABAYA", <i>Jurnal Ka-</i>	<1%
8	Swargya University on 2020-11-23	<1%
9	Badan Pengembangan dan Penguatan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan on 2021-09-16	<1%
10	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2019-07-26	<1%
11	Universitas Putra Batam on 2019-06-16	<1%
12	MRI Metro Lampung on 2020-09-08	<1%
13	Universitas Putera Batam on 2020-12-01	<1%
14	Universitas Negeri Surakarta The State University of Surakarta on 2020-03-12	<1%
15	Harma Yonita, Feniela Valentina: "Nilai Ajar Pendidikan Islam Serta Penerap Pengajaran Jemari", <i>Refleksi: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2020	<1%
16	UIN Kudus on 2020-09-18	<1%
17	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2019-12-01	<1%
18	Ucup on 2019-06-17	<1%
19	Mugunawati Megunawati, Rati Hasanudin, Subarko Komelus: "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TIDAK NON FIKSI TERHADAP KINERJA PEJABAT KEM-	<1%

	Agus Rinto Alad, Muhamad Hand, "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukorejo Kabupaten...", 2017-01-01	<1%
	Rizal Lita Arianta, Dian Chaventyan An Kadi, "ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA BARU TERHADAP PEMILIHAN PROGRAM STUDI...", 2020-08-01	<1%
	Rahmat Rohmat, "Nilai-nilai Multikultural dalam Bahan Ajar (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Cileleg)", Jurnal Penelitian Agama, 2020-08-01	<1%
	State Islamic University Al-Azhar Makassar on 2020-01-12 2020-01-12	<1%
	Taufikur Rahman, Siti Solikhah, "Kualitas Pengaruh Motivasi Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan MNC...", 2020-08-01	<1%
	UPI Satek Hidayatullah Jakarta on 2021-10-04 2021-10-04	<1%
	Universitas Islam Negeri Sultan Gunung Djati on 2017-09-25 2017-09-25	<1%
	Universitas Muha Kudus on 2017-03-13 2017-03-13	<1%
	Universitas Negeri Jakarta on 2016-01-04 2016-01-04	<1%
	Universitas Negeri Makassar on 2012-09-04 2012-09-04	<1%
	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-01-19 2014-01-19	<1%
	Universitas Pura Bataram on 2020-12-03 2020-12-03	<1%
	Universitas Pura Bataram on 2019-12-03 2019-12-03	<1%
	Universitas Pura Bataram on 2017-01-10 2017-01-10	<1%

Excluded search specifications

Article

Excluded from document

Bibliography

Excluded sources

None

